

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

Pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung berdiri pada tahun 2017. Pemilik dari pia Hikmah yaitu Bapak Imam Sukrowardi dan Ibu Wafiratus. pia Hikmah merupakan wirausaha pada bidang makanan, khususnya cemilan dan *snack*. Pada mulanya usaha pia Hikmah merupakan usaha keluarga yang diturunkan oleh kakak dari Ibu Wafiratus. Sebelumnya kakak dari Ibu Wafiratus merupakan karyawan pia yang berada di Pasuruan, lambat laun Beliau berniat untuk mendirikan usaha pia sendiri pada tahun 2015 dengan modal yang dihasilkannya saat merantau ke negara Malaysia.

Pada tahun 2015 ketika membuka usaha, saat itu hanya menciptakan jenis pia kering saja. Tetapi banyak masyarakat yang saat itu menginginkan jenis pia basah. Dengan susah payah akhirnya tercipta resep daripada pia basah itu sendiri. Tahun pertama berdirinya pia Hikmah merupakan tahun-tahun tersulit, sebab usaha ini tidak setiap hari produksi, terlebih lagi usahanya menggunakan sistem pesan terlebih dahulu kemudian produksi. Jadi, pia Hikmah tidak menyediakan produk setiap hari. Setiap minggu pun belum tentu mendapatkan orderan, bahkan pernah tidak mendapatkan orderan selama seminggu penuh.

Pada tahun 2017 Pia Hikmah mulai dioperasikan oleh Bapak Imam Sukrowardi sebagai usaha turun temurun dan sebagai bentuk pengembangan usaha dari keluarga besar. Pia Hikmah pada tahun ini mengalami tingkat produksi yang signifikan. Setiap harinya dapat memproduksi 60 hingga 100 lebih kotak pia kering maupun basah dalam waktu empat bulan terakhir ditahun 2017. Hal ini membuat tingkat laba meningkat seratus persen bahkan lebih tinggi dari yang direncanakan sebelumnya. Sebelumnya pia Hikmah mempunyai satu orang karyawan, tetapi pada akhir tahun 2017 mempunyai lima karyawan. Peningkatan pesanan pada tahun ini merupakan pesanan yang awalnya hanya dari keluarga besar yang dikhususkan dalam jamuan hajatan dan acara tertentu, dengan promosi dari mulut ke mulut. Hingga akhirnya pada tahun 2017 ini pemesanan meningkat dari tahun sebelumnya.

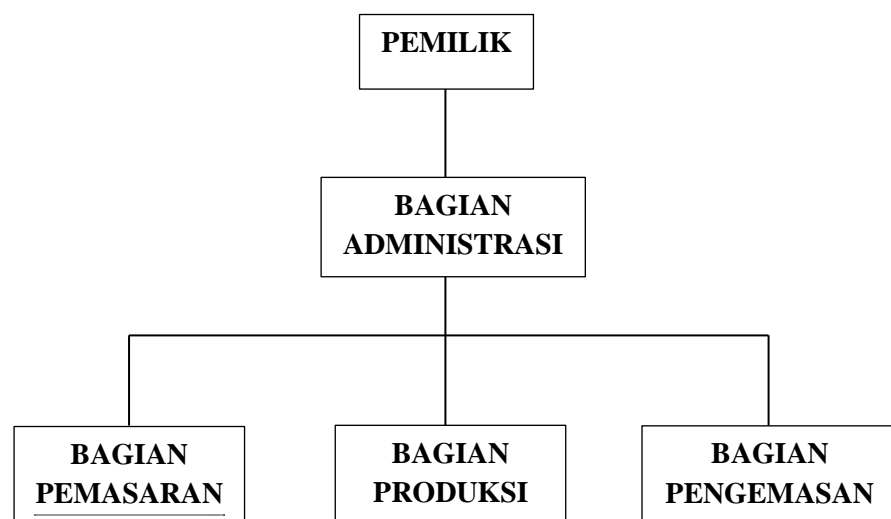
Tahun 2019 merupakan tahun kejayaan untuk pia Hikmah, sebab perolehan orderan dari masyarakat dapat memproduksi hingga 500 kotak per harinya, dengan lima belas karyawan yang dimiliki hingga saat ini. Tentunya dengan produksi sebanyak ini memerlukan modal yang cukup besar. Bapak Imam memperoleh modal usahanya dari tabungan yang dimilikinya dan laba hasil perolehan pia dari tahun ke tahun. Tetapi untuk pembelian alat-alat operasional seperti oven dan alat pengaduk adonan, modalnya didapatkan dari tabungan dan sebagian dari pinjaman Bank. Pembelian alat-alat operasional semata-mata untuk memudahkan karyawan yang bekerja bersama bapak Imam, karena dirasa karyawannya

sudah tidak bisa mengolah dengan sedemikian banyak produksi yang mengharuskan menggunakan mesin. Sehingga dapat mempercepat proses produksi.¹

2. Struktur Organisasi

Pengelolaan suatu wirausaha memerlukan adanya pembagian kerja dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Struktur organisasi diperlukan agar orang-orang yang ada dalam suatu usaha dapat menjalankan kegiatan dan melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan spesialisasi pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pia Hikmah Kecamatan Kauman
Kabupaten Tulungagung Tahun 2021



Sumber: Data yang diolah dari hasil wawancara

¹ Wawancara dengan Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.15 WIB.

Tabel 4.1
Nama dan Tugas Pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten
Tulungagung

NO	NAMA	TUGAS
1	Imam Sukrowardi	Pemilik Usaha
2	Wafiratus	Bagian Administrasi
3	Ima	Bagian Pemasaran
4	Kristin	Bagian Produksi
5	M. Ardhan	Bagian Produksi
6	Dwi Setiawan	Bagian Produksi
7	Agung setyobudi	Bagian Produksi
8	Tukah	Bagian Produksi
9	Winarti	Bagian Produksi
10	Sustiyah	Bagian Produksi
11	Eni Sriani	Bagian Produksi
12	Anik	Bagian Produksi
13	Wulandari	Bagian Produksi
14	Wati	Bagian Produksi
15	Watini	Bagian Produksi
16	Nafsiyah	Bagian Pengemasan
17	Marsidah	Bagian Pengemasan

Sumber: Data yang diolah dari hasil wawancara

Deskripsi Tugas dan Pekerjaan:

a. Pemilik Usaha

Mempunyai wewenang paling tinggi dalam suatu usaha. Sebagai pemimpin, pengambilan keputusan, bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional usaha, sehingga seluruh proses kegiatan dan keberlangsungan usaha pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung menjadi tanggung jawab pemilik usaha.

b. Bagian Administrasi

Merencanakan dan mengelola administrasi seperti membuat rencana pemasukan dan pengeluaran produksi. Selain itu mencari sumber dana yang ada untuk kegiatan operasional, mengumpulkan dana, menyimpan dan mengamankan dana operasional usaha.

c. Bagian Pemasaran

Melakukan kegiatan pemasaran, merumuskan strategi dan mengkoordinir kegiatan marketing, sehingga dapat menjalankan dan ikut mengembangkan usaha.

d. Bagian Produksi

Mengoperasikan mesin dan alat produksi, menghasilkan hasil produk dari usaha, dan mengatur semua proses yang berhubungan dengan *output* yang diproduksi dalam suatu usaha.

e. Bagian Pengemasan

Menerima hasil produksi yang akan di kemas, memilih hasil produksi yang layak jual dan mengemas barang sesuai pesanan pelanggan.

B. Temuan Penelitian

1. Instrumen SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats*) pada Pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

a. Faktor-faktor kekuatan (*Strenght*) pada Pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

- 1) Faktor kekuatan yang pertama pada pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung adalah teknologi dan alat

produksi yang sudah memadai sehingga dapat mempercepat proses produksi. Pernyataan ini disampaikan langsung oleh Bapak Imam Sukrowardi pemilik pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Kita disini punya alat produksi yang cukup lengkap, mulai dari mesin pengaduk kulit pia sampai oven juga punya. Sebenarnya kalo alat-alatnya kita nggak sepenuhnya mesin ya, kita pake mesin dan juga tenaga orang, jadi kita bisa memperkerjakan orang gitu ya, meskipun sebenarnya ada alat untuk mencetak bakpia itu ada, tetapi kita mengupayakan agar bisa membuka lapangan kerja”²

Ungkapan tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ima selaku karyawan pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Sudah memadai ya, mulai dari cetakan pia, gulungan adonan, mixer untuk membuat kulit sampai oven mbak”³

Sedangkan Ibu Nur selaku reseller tetap pia Hikmah juga menjelaskan:

“Saya kira cukup baik mbak, kalau hasil produknya bagus, tentunya alatnya juga sudah modern dan sudah memadai”⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sudah menggunakan teknologi mesin dan alat produksi yang memadai

² Wawancara dengan Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.40 WIB.

³ Wawancara dengan Ibu Ima selaku karyawan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.10 WIB.

⁴ Wawancara dengan Ibu Nur selaku pelanggan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.30 WIB.

seperti mixer sebagai alat pengaduk kulit pia, cetakan pia, *rolling pin* penggulung kulit, hingga mesin pemanggangan seperti oven sudah dimiliki oleh pia Hikmah. Apabila teknologi mesin sudah digunakan dalam proses produksi, maka proses produksi tidak lagi memakan banyak waktu.

- 2) Faktor kekuatan yang kedua adalah pengelolaan keuangan untuk proses produksi yang dimiliki pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, yang disampaikan langsung oleh pemilik:

“Kalau bagaian keuangan yang pegang ibunya ya. Terus kalau modal pertama dari tabungan sendiri, kita kumpulkan sedikit-sedikit, keuntungnan kita sisihkan untuk keperluan produksi pia, keperluan bahan sampai mesin-mesinnya. Jadi kita modal, bener-bener dari tabungan sendiri. Kalau kita juga pernah pinjam dari bank itu untuk beli tempat ini, prosesnya berjangka, tapi hanya kurang satu tahun mbak.”⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Wafiratus sebagai pemilik sekaligus merangkap bagian administrasi pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Pengelolaan uang yang pegang saya sendiri ya mbak, untuk beli keperluan bahan-bahan pia, orderan masuk juga saya catat. Dicatat dibuku ya, kalo nggak dibuku lupa, soalnya nggak hanya satu atau dua orang yang pesan mbak.”⁶

⁵ Wawancara dengan Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.47 WIB.

⁶ Wawancara dengan Ibu Wafiratus selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 11.16 WIB.

Ibu Ima selaku karyawan tetap pia Hikmah menambah argumen sebagai berikut:

“Maasalah keuangan ya ibunya itu mbak, kalau karyawan butuh bahan tambahan nanti bisa disediakan ibunya, ada pesanan masuk juga yang catat ibunya”⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan untuk produksi pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sudah cukup bagus, pemasukan dan pengeluaran sudah teratur dan dicatat dibuku besar. Pencatatan ini penting, agar suatu wirausaha dapat mengetahui seberapa besar kemajuan dalam usahanya. Dengan pencatatan pula, wirausaha dapat mengetahui dan mempertimbangkan pengembangan usaha di masa mendatang. Sedangkan untuk perolehan modal, selain dari tabungan pribadi, usaha pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung juga meminjam modal dari bank untuk membeli bangunan guna membuka usahanya. Hal ini sangat jarang dimiliki oleh wirausaha yang lain, karena modal pinjaman dari bank juga memerlukan jaminan yang dapat menjadi ganti rugi apabila nasabah tidak dapat membayar pinjaman.

- 3) Faktor kekuatan yang ketiga yang dimiliki adalah kemampuan mempertahankan citra merk. Hal ini dilakukan pemilik pia

⁷ Wawancara dengan Ibu Ima selaku karyawan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.10 WIB.

Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sudah sejak pertama membuka usaha, seperti yang disampaikan:

“Kita yang utama menjaga kualitas ya mbak, kita juga pernah di komplain, dengan di komplain kita tau apa yang salah dari produk kita, jadi kurang ini kurang ini. Tapi itu kita jadikan koreksi diri. Jadi kalau ada yang komplain kita benahi mana yang kurang.”⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Wafiratus selaku pemilik merangkap sebagai bagian administrasi:

“Kita mengupayakan agar bisa memberikan yang terbaik untuk pelanggan-pelanggan disini. Kita menjaga kualitas rasanya agar tidak berubah, bentuknya dan pelayanan pastinya.”⁹

Selain pernyataan dari Ibu Wafiratus, Ibu Nur selaku pelanggan dari pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung menanggapi hal serupa mengenai citra merk dari usaha ini:

“Kalau disini ukuran piannya lebih besar daripada pia yang ada di wilayah Tulungagung yang lainnya mbak, kalau rasa ya selera ya, setiap orang kan beda-beda. Kalau saya lebih suka disini. Kalau anak saya selain pia yang ada disini ndak mau, selain ukurannya kecil juga mahal mbak, dan rasanya yaa masih menang sini.”¹⁰

Pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam membangun suatu usaha tidaklah mudah, banyak masukan yang

⁸ Wawancara dengan Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.48 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ibu Wafiratus selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 11.18 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Nur selaku pelanggan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.32 WIB.

membangun bagi usahawan. Seperti halnya pada usaha pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung, yang banyak diberikan masukan dan arahan dari konsumennya. Selain itu pemilik usaha harus dapat menerimanya dengan lapang dan memperbaiki kualitas yang lebih baik lagi. Selain itu, kualitas produk baik dari segi bentuk dan rasa harus dipertahankan, agar pelanggan dan konsumen baru tidak akan beralih ke produk lain.

- 4) Faktor kekuatan yang keempat adalah hubungan baik antara pemilik dan pembeli. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik:

“Iya kita mengutamakan pelayanan mbak. Soalnya pelayanan adalah yang utama mbak, jadi ketika pelayanan kita bagus, maka konsumen akan puas dan akan kembali lagi.”¹¹

Hal serupa diungkapkan oleh Ima selaku karyawan dari pia

Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Kalau di pia Hikmah sebisa mungkin pelayanannya ramah, tidak judes kepada pembeli. Kalau ada orang pesan, kalau enak kan pasti kembali lagi. Seumpama dibuat hantaran atau buat asul-asul. Kalau enak kan otomatis orang kan akan mencari lagi mbak. Jadi bisa saja akan mempengaruhi peningkatan pesanan. Tapi kalau pesan harus jauh-jauh hari mbak. Kadang kalau pesannya mendadak sering tidak kebagian stock.”¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.50 WIB.

¹² Wawancara dengan Ibu Ima selaku karyawan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.13 WIB.

Selain itu, menurut Ibu Nur yang menjadi salah satu pelanggan aktif pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung memberikan pernyataan:

“Saya sebagai reseller, yang jual lagi pia Hikmah tiap hari ambil disini. Saya udah lama ambil disini sejak pertama buka, pelayanan juga baik, makanya saya kembali lagi kembali lagi. Kalau ada orang hajatan, tahlilan, pokok yang ada acara-acara gitu mbak. Kalau menurut orang pesen di saya simpel kan mbak kalo gini, kalau untuk acara nggak harus mengemas sendiri, produk datang langsung buat acara. Kalau ambil disini kebanyakan untuk acara mbak.”¹³

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung menjalin hubungan yang baik antara pemilik dan pembeli. Hal ini disampaikan pada Ibu Nur sebagai *resseller* aktif yang sudah lama mengambil produk disini. Selain itu konsumen harus memesan terlebih dahulu sebelum membeli, karena ditakutkan tidak akan kebagian *stock* saat membeli tanpa memesan terlebih dahulu. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung ini sudah memiliki pelanggan aktif dan tentunya menjaga hubungan baik, sehingga pesanan setiap hari selalu ada.

b. Faktor-Faktor Kelemahan (Weakness) pada Pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

¹³ Wawancara dengan Ibu Nur selaku pelanggan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.35 WIB.

Peneliti melihat beberapa kelemahan yang dimiliki oleh pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung pada saat wawancara sebagai berikut:

- 1) Faktor kelemahan yang pertama adalah kualitas dan kompetensi pada pemilik dan karyawan belum memadai. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Kita nggak punya sertifikat khusus dan juga ndak pernah kursus pia sih, kita belajar dari adiknya istri saya, bisa dikatakan ini jadi produk turun-temurun. Kalau karyawan sih penting dia rajin, bisa bekerja dalam segala hal produksi pia ini, dia bisa melakukan semuanya. Yang paling utama dia bisa lembur, karena kita sering lembur”¹⁴

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Ima selaku karyawan pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Karyawan masuk sini ndak harus punya sertifikat atau kursus dulu mbak, semua bisa dipelajari disini mbak, karena kan pekerjaannya tidak serumit di tempat-tempat lainnya. Jadi ya langsung kerja saja”¹⁵

Pernyataan serupa diperkuat oleh Bapak Ardhan selaku karyawan pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.52 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ima selaku karyawan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.15 WIB.

“Belum punya sertifikat mbak, saya kalau kerja disini ya langsung masuk saja. Tidak perlu kursus juga. Terutama yang penting tlaten itu aja mbak”¹⁶

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada kriteria khusus untuk membuka dan bekerja di pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Pemiliknya tidak harus memiliki sertifikat atau pernah kursus makanan dan juga tidak pernah mengikuti pelatihan. Pemiliknya juga tidak memberikan kriteria khusus untuk merekrut karyawan, hanya saja memberikan beberapa syarat untuk bekerja disini. Padahal pelatihan atau pun kursus sebelum membuka suatu usaha sangatlah penting untuk mengatur keberlangsungan sebuah usaha.

- 2) Faktor kelemahan yang kedua adalah belum mampu menjadi kepemimpinan pasar dari pesaing-pesaing yang ada. Pernyataan ini disampaikan langsung oleh Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Kalau kita itu masalahnya tidak pernah mengikuti survei-survei seperti itu ya, Cuma kalau pesanan kayaknya setiap hari penuh terus. Cuma karena situasi pandemi agak menurun gitu mbak.”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Ima selaku karyawan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.18 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.54 WIB.

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Ima salah satu karyawan pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Kalau jadi saingan bisa, tapi kalau jadi pemimpin dari pia-pia yang lain mungkin beda level beda kategori ya mbak. Mungkin kalau jadi pesaing, di Tulungagung kan ada beberapa yang jual pia, mungkin bisa jadi pesaing utama.”¹⁸

Salah satu reseller dan pelanggan tetap di Pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung yaitu Ibu Nur turut serta menjelaskan:

“Pemimpin itu kan harus nomer satu ya mbak, harus jadi contoh dari yang lain, baik dari segi kualitas dan yang lainnya. Pemimpin itu terlalu berat, tapi kalau untuk menjadi saingan-saingan dari yang lain mungkin masih bisa”¹⁹

Dari pernyataan yang disampaikan, disimpulkan bahwa pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung belum mampu menjadi kepemimpinan pasar bagi pesaing-pesaing yang ada di Tulungagung, khususnya penjual pia.

c. Faktor-Faktor Peluang (*Opportunities*) pada pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ima selaku karyawan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.20 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nur selaku pelanggan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.37WIB

- 1) Faktor peluang yang pertama adalah dapat menjadi pesaing usaha di bidang pia. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Ibu Wafiratus selaku pemilik pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Kita tetap mempertahankan kualitas rasa itu pasti, ya harganya kalau bisa ya nggak naik, meskipun bahan-bahannya itu naik semua. Harga yang paling naik itu di kacang hijauanya. Ini kan per karungnya naiknya seratus ribu. Kalo ditahun sebelum Corona itu yang naik gula. Gula biasanya Cuma lima ratus ribu naik delapan ratus ribu per karungnya. Saya belinya memang per karung gitu, gula, kacang hijau, tepung.”²⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ima selaku karyawan pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Biar masyarakat sendiri yang menilai, mana yang lebih enak. Dari segi ukuran beda mbak, dari segi rasa pun juga beda. Saya lebih suka pia Hikmah, lebih enak.”²¹

Sedangkan Ibu Nur sebagai pelanggan salah satu pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung menjelaskan:

“Banyak usaha pia-pia di Tulungagung mbak, tapi yang disini itu beda sama yang lain, kalau kualitas yang ada

²⁰ Wawancara dengan Ibu Wafiratus selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 11.20 WIB

²¹ Wawancara dengan Ibu Ima selaku karyawan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.22 WIB

disini tetap dipertahankan mungkin di masa yang akan mendatang, dapat menjadi pilihan masyarakat lain”²²

Pernyataan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa, pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung mampu menjadi pesaing usaha dibidang pia-pia yang lain. Pemilik mengharapkan harga bahan baku tidak akan meningkat, sehingga dapat mempertahankan harga jual produk, dan dapat menjadi pesaing utama di wilayah Tulungagung.

- 2) Faktor peluang yang kedua adalah tingginya tingkat konsumsi masyarakat Tulungagung di bidang makanan.. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam Sukrowadi selaku pemilik pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Masyarakat Tulungagung itu konsumtif ya, menurut saya masyarakatnya paling unik, soalnya masyarakat Tulungagung itu biarpun harganya mahal, kalau rasanya enak itu tetap dicari. Makanya kita tetap menjaga kualitas, mendengarkan konsumen, biar kita itu tahu mana yang kurang. Namanya juga kita manusia ya, kadang juga kelupaan, sedikit kurang garamnya, atau gulanya kelebihan, dan itu semua kan feedbacknya dari konsumen. Kita rata-rata per hari mendapat lima belas pesanan, kalau di rata-rata ya. Pesanan per hari juga bisa sampai lima ratus box. Kita maksimalkan pesanan per hari tidak melebihi delapan ratus box, agar kita juga tidak kualahan.”²³

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Ima selaku karyawan pia

Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

²² Wawancara dengan Ibu Nur selaku pelanggan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.37WIB

²³ Wawancara dengan Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.56.WIB

“Karena kan sekarang orang itu lebih mencari yang simpel ya mbak. Acara selamatan untuk acara manten kan orang lebih memilih yang simpel. Langsung kesini pesan di pia Hikmah gitu. Dari pada buat berbagai macam makanan atau apa nanti malah nggak kemakan.”²⁴

Pernyataan di atas diperkuat dengan penyampaian dari Ibu Nur salah satu pelanggan pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Lumayan ngaruh ya tingkat konsumsi di masyarakat Tulungagung ini. Dulu sebelum Corona setiap toko saya nitip sepuluh box sering kehabisan mbak, sekarang turun semenjak Corona. Saya hanya menerima pesanan-pesanan aja, sekarang jatah nitip ke toko saya stop dulu.”²⁵

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, bahwa tingkat konsumsi makanan yang ada dalam masyarakat Tulungagung masih tinggi. Dilihat dari pesanan pia yang cukup banyak per harinya. Pemilik juga tidak menerima pesanan jika sudah mencapai batas pesanan. Maka dari itu tingginya tingkat konsumsi dapat berpengaruh pada pemesanan di pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

- 3) Faktor peluang yang ketiga adalah bahan baku yang masih melimpah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

²⁴ Wawancara dengan Ibu Ima selaku karyawan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.24 WIB

²⁵ Wawancara dengan Ibu Nur selaku pelanggan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.37WIB

“Kalau bahan baku dimasa mendatang juga masih melimpah mbak. Toko perlengkapan kue juga ada mbak.”²⁶

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ima salah satu karyawan pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“akan selalu ada, langsung ditoko, toko-toko besar juga ada. Ada langganan pastinya. Kacang hijau kupas ini adanya import mbak, dan didatangkan di toko-toko kue juga ada banyak.”²⁷

Ibu Nur menjelaskan pernyataan yang sama selaku pelanggan tetap pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Di toko banyak mbak, sekarang toko rata-rata juga menyediakan. Tapi biasanya kalau usahawan itu kan sudah ada langganan, tinggal ambil di tempat yang sama.”²⁸

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masih melimpahnya bahan baku untuk membuat pia di masa mendatang. Hal ini menjadi peluang yang sangat menjanjikan untuk pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.56 WIB

²⁷ Wawancara dengan Ibu Ima selaku karyawan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.24 WIB

²⁸ Wawancara dengan Ibu Nur selaku pelanggan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.39 WIB

d. Faktor-Faktor Ancaman (*Threats*) pada pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

- 1) Faktor ancaman yang pertama yang dimiliki adalah ketersediaan alat produksi yang kurang memadai. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Imam Sukrowardi sebagai pemilik dari pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Kalau untuk alat-alat sebenarnya ada mbak di Tulungagung, Cuma harganya itu lebih mahal, karena itu inginnya harga lebih murah maka kita harus keluar kota, walaupun itu jauh tapi dibandingkan ongkos kirim sama harga di Tulungagung itu lebih murah disana. Biasanya kita tinggal telfon aja, tapi kadang ada yang langsung milih ke tokonya.”²⁹

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Wafirotus sebagai pemilik dan merangkap sebagai bagian administrasi pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Inginnya alat produksinya untuk kacang hijau diperbariki yang lebih baik lagi. Saya kan pernah ya lihat di facebook waktu ngolah kacang hijau dibawahnya gitu ada kompornya ada pemanasnya gitu lo, kayak molen gitu bisa muter. Pengennya yang kayak gitu. Soalnya datangnya dari Malang mbak. Ini sementara pakai yang lama juga sama saja fungsinya, tapi kalau pakai yang alat baru ini lebih praktis.”³⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Ima salah satu karyawan pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

²⁹ Wawancara dengan Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.58 WIB

³⁰ Wawancara dengan Ibu Wafiratus selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 11.21 WIB

“Alat produksinya beli di Kediri mbak, karena yang murah di Kediri disana juga ada pabriknya. Kalau di Tulungagung adapun masih mahal. Sampai kapan pun stocknya masih ada tentunya.”³¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan alat produksi pia masih kurang memadai. Hal ini menjadi ancaman di masa mendatang dengan pengembangan usaha pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

- 2) Faktor ancaman kedua adalah pergeseran penikmat kuliner pada pia Hikmah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Karena situasinya pandemi saat ini lagi menurun mbak, daripada tahun-tahun yang lalu. Saya juga berharap bisa cepat segera terlewati pandemi ini, agar pelanggan pia Hikmah tetap bisa menikmati pia ini.”³²

Hal serupa disampaikan oleh Ibu Ima selaku karyawan pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

³¹ Wawancara dengan Ibu Ima selaku karyawan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.25 WIB

³² Wawancara dengan Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.59 WIB

“Kalau sekarang ya karena Covid ini mbak, otomatis semua usaha mengalami penurunan. Tetap ada pembeli, tetapi juga tidak seramai dulu sebelum ada Covid.”³³

Ibu Nur selaku pelanggan sekaligus reseller pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung menyampaikan:

“Anak muda sukanya kan hal baru mbak, tetapi kalau ada acara-acara tertentu masyarakat lebih suka yang simple, ya mungkin saja kalau beralih ke penikmat makanan lain cuma sedikit, karena rata-rata masyarakat itu membutuhkan yang instan”³⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pergeseran penikmat kuliner pia Hikmah cukup menjadi ancaman bagi pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung dimasa mendatang.

- 3) Faktor ancaman ketiga adalah sulitnya pengaturan dan penegakan hukum pada Usaha Kecil dan Menengah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Imam Sukwardi selaku pemilik pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Kita sih kurang mendekat ke instansi pemerintah, seperti dinas koperasi dan lainnya. Nanti kalau minta izin atau pun apa mungkin agak ribet ya. Syarat-syaratnya sih mbak yang sulit, kayak semuanya harus sesuai standart, dan instansi pemerintah juga punya standart sendiri. Sebenarnya sih kita bisa saja, Cuma kan kita sudah jalan,

³³ Wawancara dengan Ibu Ima selaku karyawan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.26 WIB

³⁴ Wawancara dengan Ibu Nur selaku pelanggan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.39 WIB

kalau sampai mempengaruhi produksi kan juga mikir-mikir lagi gitu. Maksudnya kan gini, misal instansi pemerintah minta tempatnya benar-benar bersih, benar-benar higienis. Dan setiap bulan ada sidak mbak.”³⁵

Ibu Ima sebagai salah satu karyawan pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung menjelaskan:

“Disini saya kurang terlalu paham ya mbak, tapi semenjak saya kerja jarang ada yang survei-survei seperti itu”³⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nur salah satu pelanggan pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

“Saya juga sudah ikut peraturan pemerintah, usaha saya juga sudah siap survei, tetapi sudah beberapa bulan ini kok belum datang-datang, ini yang bikin was-was.”³⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ancaman yang akan dihadapi di masa mendatang adalah sulitnya pengaturan dan penegakan hukum. Banyak yang harus di siapkan untuk lebih mengembangkan usaha. Sulitnya pengaturan instansi pemerintah ini menjadikan pemilik pia Hikmah memikirkan standarisasi usaha secara berkali-kali, karena dikhawatirkan akan mempengaruhi produksi pada pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

³⁵ Wawancara dengan Bapak Imam Sukrowardi selaku pemilik dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB

³⁶ Wawancara dengan Ibu Ima selaku karyawan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.27 WIB

³⁷ Wawancara dengan Ibu Nur selaku pelanggan dari Pia Hikmah Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.39 WIB

2. Rangkuman Analisis *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities*, *Threats* pada pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

Setelah melakukan wawancara dan pemaparan pada pernyataan di atas, maka hasil dari pemaparan akan di rangkum sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strenghts*) yang dimiliki oleh pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

- 1) Teknologi dan alat produksi yang sudah memadai
- 2) Pengelolaan keuangan untuk proses produksi
- 3) Kemampuan mempertahankan citra merk
- 4) Hubungan baik antara pemilik dan pembeli

b. Kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki oleh pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

- 1) Kualitas dan kompetensi pada pemilik dan karyawan belum memadai
- 2) Belum mampu menjadi kepemimpinan pasar dari pesaing-pesaing yang ada

c. Peluang (*Opportunities*) yang dimiliki oleh pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

- 1) Dapat menjadi pesaing usaha dibidang pia
- 2) Tingginya tingkat konsumsi masyarakat Tulungagung dibidang makanan
- 3) Bahan baku yang masih melimpah

d. Ancaman (*Threats*) yang dimiliki oleh pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung:

- 1) Ketersediaan alat produksi yang kurang memadai
- 2) Pergeseran penikmat kuliner pada pia Hikmah
- 3) Sulitnya pengaturan dan penegakan hukum pada Usaha Kecil dan Menengah.

Dari pemaparan data yang telah dirangkum tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan langkah selanjutnya, yaitu membuat matrik analisis SWOT dengan membuat tabel IFAS dan EFAS. Di dalamnya terdapat faktor-faktor internal atau pun eksternal yang akan diberi pembobotan dan penilaian (*rating*) guna mengetahui besar perolehan skor yang akan dijadikan sebagai strategi. Bobot dan *rating* ditemukan sebagai berikut:³⁸

³⁸ Husein Umar, *Strategic management in Action*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 250

Tabel 4.2
PEMBOBOTAN DAN RATING

Penentuan Bobot:		Penentuan Rating:	
Bobot	Keterangan	Rating	Keterangan
0,2	Sangat Kuat	4	<i>Major Strenght</i>
0,15	Di Atas Rata-Rata	3	<i>Minor Strenght</i>
0,1	Rata-Rata	2	<i>Major Weaknesses</i>
0,05	Di Bawah Rata-Rata	1	<i>Minor Weaknesses</i>

Dari uraian di atas maka dapat diketahui pembobotan setiap faktor sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pembobotan Faktor-Faktor SWOT Pada pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung

Faktor-faktor dalam Analisis SWOT	Bobot
a. Kekuatan	
1) Teknologi dan alat produksi yang sudah memadai	0,20
2) Pengelolaan keuangan untuk proses produksi	0,20
3) Kemampuan mempertahankan citra merk	0,20
4) Hubungan baik antara pemilik dan pembeli	0,20
b. Kelemahan	
1) Kualitas dan kompetensi pada pemilik dan karyawan belum memadai	0,10
2) Belum mampu menjadi kepemimpinan pasar dari pesaing-pesaing yang ada	0,10
c. Peluang	
1) Dapat menjadi pesaing usaha dibidang pia	0,20
2) Tingginya tingkat konsumsi di Tulungagung dibidang makanan	0,15
3) Bahan baku yang masih melimpah	0,20
d. Ancaman	
1) Ketersediaan alat produksi yang kurang memadai	0,15

2) Pergeseran penikmat kuliner pia Hikmah	0,15
3) Sulitnya pengaturan dan penegakan hukum pada Usaha Kecil dan Menengah	0,15

Sumber: Data yang diolah dari hasil wawancara

Pembobotan faktor-faktor SWOT yaitu dengan cara melihat hasil dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melihat tabel pembobotan yang sudah ditentukan. Kemudian memberikan bobot yang disesuaikan dengan faktor yang telah terjadi.

a. Matrik IFAS

Tabel 4.4
Matriks IFAS

Faktor-faktor dalam Analisis SWOT	Bobot	Rating	Bobot X Rating
a. Kekuatan			
1) Teknologi dan alat produksi yang sudah memadai	0,20	4	0,80
2) Pengelolaan keuangan untuk proses produksi	0,20	4	0,80
3) Kemampuan mempertahankan citra merk	0,20	4	0,80
4) Hubungan baik antara pemilik dan pembeli	0,20	4	0,80
Total	0,80		3,2
b. Kelemahan			
1) Kualitas dan kompetensi pada pemilik dan karyawan belum memadai	0,10	2	0,20
2) Belum mampu menjadi kepemimpinan pasar dari pesaing-pesaing yang ada	0,10	2	0,20

Total	0,20		0,40
Total	1,00		3,60

Sumber: Data yang telah dioleh dari hasil wawancara

Dari hasil pembobotan yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan rating dengan melihat tabel ranting yang sudah ada dan disesuaikan dengan bobot. Jika pembobotan bernilai tinggi berarti rating juga tinggi, dan begitu pun sebaliknya. Setelah itu, bobot dan rating dikalikan dan selanjutnya ditotal. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel internal kekuatan (*strenght*) memiliki skor total 3,20 dan kelemahan (*weakness*) memiliki skor total 0,40. Sehingga untuk perolehan skor pada variabel internal adalah 3,60. Dimana faktor kekuatan sebesar 3,20 lebih besar daripada skor total faktor kelemahan dengan skor total 0,40. Hal ini berarti faktor kekuatan lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan.

b. Matrik EFAS

Tabel 4.5
Matriks EFAS

Faktor-faktor dalam Analisis SWOT	Bobot	Rating	Bobot X Rating
a. Peluang			
1) Dapat menjadi pesaing usaha dibidang pia	0,15	3	0,45
2) Tingginya tingkat konsumsi di Tulungagung dibidang makanan	0,15	3	0,45
3) Bahan baku yang masih melimpah	0,15	3	0,45

Total	0,45		1,35
b. Ancaman			
1) Ketersediaan alat produksi yang kurang memadai	0,20	4	0,80
2) Pergeseran penikmat kuliner pia Hikmah	0,20	4	0,80
3) Sulitnya pengaturan dan penegakan hukum pada Usaha Kecil dan Menengah	0,20	4	0,80
Total	0,55		2,05
Total	1,00		3,4

Sumber: Data yang diolah dari hasil wawancara

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel eksternal peluang (*opportunities*) memiliki skor total 1,35 dan ancaman (*threats*) memiliki skor total 2,05. Total skor variabel eksternal adalah 3,4. Dimana faktor peluang sebesar 1,35 lebih kecil daripada skor faktor ancaman sebesar 2,05. Hal ini berarti faktor peluang lebih kecil daripada total skor faktor ancaman. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua matriks IFAS dan EFAS diketahui sebagai berikut:

1. Strategi SO = $3,20 + 1,35 = 4,55$
2. Strategi ST = $3,20 + 2,05 = 5,25$
3. Strategi WO = $0,40 + 1,35 = 1,75$
4. Strategi WT = $0,40 + 2,05 = 2,45$

Langkah selanjutnya adalah dengan membuat matriks IFAS dan EFAS, dengan ini peneliti akan membuat matriks SWOT sebagai berikut:

Tabel 4.6
Matriks SWOT

<p>IFAS</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teknologi dan alat produksi yang sudah memadai 2) Pengelolaan keuangan untuk proses produksi 3) Kemampuan mempertahankan citra merk 4) Hubungan baik antara pemilik dan pembeli 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kualitas dan kompetensi pada pemilik dan karyawan belum memadai 2) Belum mampu menjadi kepemimpinan pasar dari pesaing-pesaing yang ada
<p>EFAS</p> <p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Dapat menjadi pesaing usaha dibidang pia 2) Tingginya tingkat konsumsi di Tulungagung dibidang makanan 3) Bahan baku yang masih melimpah 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memanfaatkan posisi sebagai pesaing usaha dari usaha pia sejenis dengan menambah bahan baku produksi yang disesuaikan dengan teknologi dan alat produksi yang sudah memadai. (S1-O1) 2) Mempertahankan kinerja keuangan untuk meningkatkan daya saing yang disesuaikan dengan bahan baku yang berlimpah ruah. (S3-O3) 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memperbaiki kualitas SDM dan mengikuti kompetensi kejuruan untuk pemilik dan memberikan pengarahan untuk karyawan guna menjadikan usaha pia sebagai pesaing utama dibidang pia. (W1-O1) 2) Melakukan perbaikan kualitas bahan baku dan hasil

	<p>3) Mempertahankan citra merk dengan tetap mengutamakan kualitas agar dapat menjadi pesaing usaha dalam pasarnya. (S4-O1)</p> <p>4) Mempererat hubungan antara pemilik dan pembeli agar menarik minat konsumsi masyarakat pada pia Hikmah. (S5-O2)</p>	<p>produksi yang disesuaikan dengan permintaan konsumen dan tingkat konsumsi masyarakat pada pia Hikmah. (W2-O2)</p> <p>3) Memperbaiki kualitas produk dengan memanfaatkan bahan baku yang masih melimpah. (W2-O3)</p>
<p>Ancaman (T)</p> <p>1) Ketersediaan alat produksi yang kurang memadai</p> <p>2) Pergeseran penikmat kuliner pia Hikmah</p> <p>3) Sulitnya pengaturan dan penegakan hukum pada Usaha Kecil dan Menengah</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1) Mempertahankan teknologi produksi dengan cara menjamin ketersediaan alat produksi dimasa mendatang. (S1-T1)</p> <p>2) Mempertahankan kualitas produk agar tetap menjadi pilihan konsumen dengan tetap menjalin hubungan baik dengan pelanggan. (S2-T2)</p> <p>3) Mempertahankan kinerja keuangan serta bekerjasama dan</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1) Membuat SOP untuk proses operasional pia Hikmah guna mendapatkan kinerja produksi yang maksimal. (W1-T1)</p> <p>2) Fokus pada pengembangan produk agar terus berkembang. (W2-T2)</p> <p>3) Menghormati dan menaati peraturan pemerintah yang ada guna memperlancar pemasaran produk.</p>

	membangun jaringan distribusi dengan dukungan pemerintah untuk mengembangkan usaha. (S3-T3)	(W3-T3)
--	---	---------

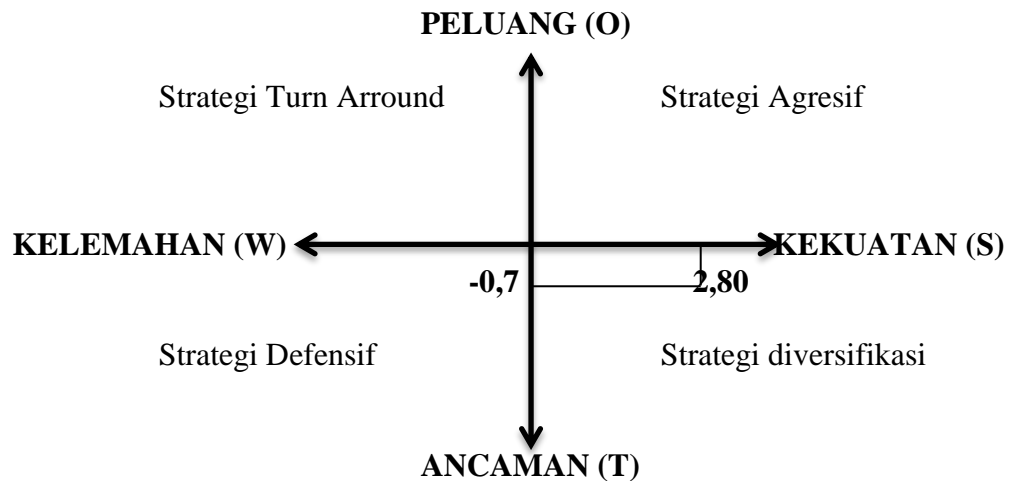
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada berbagai macam strategi yang dihasilkan dari beberapa strategi SO, WO, ST dan WT. Kemudian menciptakan strategi yang dilakukan dengan menggabungkan antara faktor-faktor IFAS dan EFAS. Dari tabel IFAS dan EFAS tersebut maka dapat diketahui posisi pita Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 4.7
Posisi Pita Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten
Tulungagung

IFAS		EFAS	
Kekuatan	3,2	Peluang	1,35
Kelemahan	(0,40)	Ancaman	(2,05)
Hasil	2,80	Hasil	-0,70

Dari data di atas maka dapat diketahui bahwa: analisis faktor IFAS lebih besar dari analisis faktor EFAS. Faktor IFAS sebesar 2,80 sedangkan analisis faktor EFAS sebesar -0,70. Apabila digambarkan dalam diagram SWOT maka ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Diagram SWOT



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa posisi pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung berada pada kuadran II dengan menerapkan strategi diversifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa pia Hikmah Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung membutuhkan strategi diversifikasi untuk menghadapi ancaman serta memanfaatkan peluang yang ada. Diversifikasi merupakan pembuatan strategi baru maupun produk baru yang berbeda guna menciptakan peluang dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan omzet penjualan produk. Dengan peningkatan omzet ini, usaha kecil dan menengah semakin besar peluangnya untuk meminimalisir adanya pengangguran dan memperluas lapangan pekerjaan. Sehingga roda perekonomian di negara ini semakin tumbuh dan berkembang dengan baik.